

ARTIKEL JURNAL
ARSITEKTUR DI INDONESIA DALAM PROGRAM DOKUMENTER
TELEVISI GENRE POTRET *RUANG INDONESIA* EPISODE
“DJUHARA”

SKRIPSI PENCIPTAAN SENI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Film dan Televisi



Disusun oleh
Han Nanda Ladita Hapsari
NIM 1410741032

PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA

2019

**ARSITEKTUR DI INDONESIA DALAM PROGRAM DOKUMENTER
TELEVISI GENRE POTRET *RUANG INDONESIA* EPISODE
“DJUHARA”**

Han Nanda Ladita Hapsari

Program Studi Film dan Televisi
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Yogyakarta
hanladita@gmail.com

ABSTRAK

Karya tugas akhir penciptaan seni dengan judul “**Arsitektur di Indonesia Dalam Program Dokumenter Televisi Genre Potret *Ruang Indonesia* Episode “Djuhara”**” dilatarbelakangi oleh minat terhadap arsitektur. Salah satu hal menarik dari arsitektur adalah tokoh dibalik sebuah bangunan, yaitu arsitek. Kemudian muncul ide untuk membuat karya dokumenter televisi bertema arsitektur dengan subjek arsitek. Dokumenter ini akan menjadi salah satu sarana untuk memberikan informasi dan pengetahuan mengenai profesi arsitek untuk masyarakat Indonesia. Program dokumenter televisi ini menggunakan genre potret agar dapat membahas subjek secara mendalam. Cara bertutur program ini menggunakan gaya *expository* dengan struktur tematis. *Expository* dipilih untuk memudahkan penonton dalam menyerap informasi melalui narasi. Struktur tematis juga akan berpengaruh dalam proses penyampaian informasi. Tiap segmen memiliki tema tersendiri dan saling berkaitan. *Ruang Indonesia* episode “Djuhara” membahas sosok Ahmad Djuhara melalui karya dan kegiatannya. Segmen pertama berisi tentang konsep membangun dengan material baja dan bahan bekas. Kemudian segmen kedua berisi tentang konsep membangun rumah melayang. Sedangkan segmen ketiga berfokus pada berbagai kegiatan Djuhara. Kegiatan tersebut meliputi aktivitas di dalam kantor dan berorganisasi. Selain karyanya, keaktifan dalam organisasi arsitek merupakan salah satu hal menarik dari sosok Djuhara.

Kata kunci: program dokumenter televisi, genre potret, gaya *expository*, arsitektur, arsitek

PENDAHULUAN

Ruang Indonesia episode “Djuhara” merupakan sebuah program dokumenter televisi dengan genre potret. Program ini membahas dan memberikan pengetahuan tentang arsitektur di Indonesia. Informasi pada episode “Djuhara” berkaitan dengan profesi arsitek di Indonesia.

Alasan pemilihan tema arsitektur dilatarbelakangi oleh kegemaran dan ketertarikan di bidang arsitektur. Arsitektur di Indonesia mengalami perubahan dari masa ke masa, termasuk sosok di baliknya. Pada tanggal 17 September 1959 di Bandung resmi didirikan organisasi profesi arsitek bernama Ikatan Arsitek Indonesia (IAI), dipelopori oleh Ir. Soehartono Soesilo dan Friedrich Silaban sebagai wadah bagi para arsitek di Indonesia.

Selain keindahan bentuk arsitekturnya, sosok di balik keindahan sebuah bangunan menarik untuk dibahas. Arsitek, tangan dinginnya mampu merancang sebuah bangunan artistik. Secara khusus, timbul rasa keingintahuan untuk memahami seperti apakah profesi arsitek dan timbul ide untuk membuat

sebuah program dokumenter televisi untuk memaparkan pekerjaan seorang arsitek. Format program dokumenter televisi dipilih karena audiens televisi di Indonesia sangat besar. Sehingga *Ruang Indonesia* episode “Djuhara” dapat dinikmati oleh masyarakat luas. Dengan begitu, tujuan untuk memberikan informasi tentang arsitektur di Indonesia, khususnya profesi arsitek di Indonesia dapat terpenuhi. Program dokumenter televisi akan dibuat bertajuk *Ruang Indonesia*. Arsitektur tidak terlepas dari unsur “ruang”, dan program ini akan membahas arsitektur di Indonesia, sehingga diberi judul *Ruang Indonesia*. Program dokumenter televisi bergenre potret ini akan membahas dunia arsitektur di Indonesia dengan informatif. Penggunaan genre potret dipilih dengan pertimbangan bahwa genre ini mampu memaparkan suatu hal secara mendalam.

OBJEK PENCIPTAAN

Ahmad Djuhara

Ahmad Djuhara adalah seorang arsitek kelahiran Jakarta, 22 November 1966. Ia adalah lulusan

Universitas Katolik Parahyangan (UNPAR) tahun 1991. Ahmad Djuhara aktif dalam berbagai organisasi arsitek sejak dahulu, salah satunya adalah Arsitek Muda Indonesia (AMI) pada tahun 1992. Saat ini, Ahmad Djuhara bersama istrinya Wendy Djuhara memiliki perusahaan konsultan arsitektur Djuhara+Djuhara.



Gambar 2 1 Profil Ahmad Djuhara
Sumber: www.archnet.org diakses 07/06/2018

Beberapa penghargaan diperoleh melalui karyanya adalah IAI Award untuk Sugiharto *Steel House* pada tahun 2002 (kategori pujian) dan untuk Wisnu & Ndari *House* di tahun 2008 (kategori desain terbaik), keduanya dibangun di Bekasi. Ahmad Djuhara terlibat dalam *modern Asian Architecture Network* (mAAN) dan diangkat

menjadi Wakil Koordinator mAAN ini Indonesia pada tahun 2005. Ahmad Djuhara pernah menjabat sebagai Ketua pasal di Ikatan Arsitek Indonesia (IAI) daerah Jakarta pada periode 2006-2009, dan saat ini menjabat ketua Ikatan Arsitek Indonesia (IAI) Nasional periode 2015-2018.



Gambar 2 2 Ahmad Djuhara di Acara IAI
Sumber: www.IAI.or.id diakses 07/06/2018

Menjabat sebagai ketua IAI Nasional, Djuhara ikut berperan langsung dalam disahkannya UU No. 6 Tahun 2017 atau UU Arsitek. Ahmad Djuhara juga aktif sebagai pembicara di bidang arsitektur, pameran dan publikasi atau penerbit buku. Kepedulian Ahmad Djuhara dengan profesi arsitek di Indonesia menjadi salah satu hal menarik dari sosoknya selain beragam karya arsitekturnya. *Ruang Indonesia* episode “Djuhara” akan menuturkan perjalanan karir dari Ahmad Djuhara.

a) Sugiharto Steels House

Rumah Baja Sugiharto merupakan proyek pertama Djuhara setelah mendirikan Djuhara+Djuhara. Pemilik Rumah Baja Sugiharto, Bapak Sugiharto Djemani merupakan paman dari Djuhara. Awalnya, Bapak Sugi membeli sebuah rumah di kawasan Pondok Gede-Bekasi dan ingin merenovasinya. Namun, kala itu Djuhara menyarankan untuk membangun ulang dan merobohkan bangunan rumah baru Pak Sugi.

Djuhara kemudian berhasil membuktikan bahwa Rumah Baja Sugiharto berhasil terbangun dengan biaya sebesar 75 juta rupiah dan mendapat banyak apresiasi. Rumah telah didatangi oleh hampir seluruh stasiun televisi swasta dan majalah Indonesia. Puncaknya adalah rumah ini mendapat penghargaan oleh IAI *Award* di tahun 2002 untuk kategori pujian dan dinominasikan pada Aga Khan *Award*.

b) Wisnu & Ndari House

Pemilik rumah ini adalah Nugroho Wisnu, dengan sengaja mencari Djuhara saat hendak merenovasi rumah. Awal mulanya, Wisnu tertarik dengan desain Rumah

Baja Sugiharto. Desain dan penerapan metode desain pada di Rumah Wisnu tidak banyak berbeda dengan Rumah Baja Sugiharto. Dapat dikatakan, Rumah Wisnu merupakan versi lebih baik dari Rumah Baja Sugiharto. Penerapan biaya murah tetap digunakan.

Perbedaan terletak pada tidak digunakan material kayu seperti pada Rumah Baja Sugiharto. Alasan khusus tidak digunakannya material kayu adalah karena tujuan renovasi di awal adalah karena banyak rayap pada rumah Wisnu. Oleh sebab itu, penggunaan kayu sangat diminimalisir pada rumah Wisnu ini. Apresiasi terhadap rumah ini tidak kalah besar dengan Rumah Sugiharto. Salah satunya adalah dengan memenangkan penghargaan desain terbaik oleh IAI *Award* di tahun 2008.

LANDASAN TEORI

A. Program Dokumenter Televisi

Prinsipnya program dokumenter televisi dalam tayangan televisi merupakan perkembangan dari format program jurnalistik yang terdiri dari lima kategori, yakni: esei berita aktual/reportase, *feature*, *megazine*, dokumenter

televisi, dan dokumenter seri televisi.

Perbedaan dokumenter dengan reportase adalah: dokumenter menampilkan suatu peristiwa secara mendalam dan luas, dengan kemasan artistik, sedangkan gaya reportase tidak membutuhkannya. Dokumenter televisi memiliki nuansa serta orientasi luas, dari mulai sebab hingga akibat sebuah proses kejadian atau peristiwa yang diketengahkan sebagai isi, sedangkan reportase hanya mengetengahkan garis besar peristiwa. Contoh-contohnya antara lain: Jelajah, Saksi Hidup, Mata Angin, Ekspedisi dan beberapa lagi. (Mabruri, 2013: 75)

B. Genre Potret

“Isi film bentuk ini merupakan representasi kisah pengalaman hidup seorang tokoh terkenal ataupun anggota masyarakat biasa yang riwayat hidupnya dianggap hebat, menarik, unik, atau menyedihkan. Bentuk potret umumnya berkaitan dengan aspek *human interest*, sementara isi tuturan bisa merupakan kritik, penghormatan atau simpati.

Dari potret tentang pengalaman atau kisah hidup seseorang tokoh, dapat diberikan sebuah sketsa yang menginformasikan waktu, tempat, dan situasi/kondisi saat itu. Ketiga anasir informasi visual ini

merupakan sesuatu yang diharapkan penonton.

Potret tidak harus mengenai seseorang atau individu, tetapi dapat pula mengenai sebuah organisasi, sekelompok kecil individu atau sebuah lokasi. Sedangkan biografi, jelas ini mengenai seorang tokoh atau individu, selain mengenai profesi atau posisi, juga dikupas dan diketengahkan gambaran sejak masa kecil hingga dewasa.” (Gerzon R. Ayawaila, 2017:42)

C. Gaya Expository

Dokumenter *expository* adalah dokumenter yang paling konvensional atau telah lama digunakan. Merupakan format dokumenter televisi, sebagai ciri khasnya menggunakan narator sebagai penutur tunggal, istilahnya *Voice of God* untuk naratornya. Contoh dokumenter produksi: *Discovery Channel & National Geographic*. (Fachruddin, 2013:322)

KONSEP KARYA

Ruang Indonesia adalah program dokumenter televisi genre potret. Dokumenter ini akan menempati slot program televisi berdurasi 24 menit. Program ini akan dibagi menjadi tiga segmen; segmen pertama/awal adalah pengenalan

terhadap objek, segmen kedua/tengah merupakan isi untuk menampilkan objek secara lebih mendalam, segmen ketiga/akhir merupakan penyelesaian berisi harapan-harapan berkaitan dengan objek.

Episode berjudul “Djuhara” akan diproduksi untuk pemenuhan Skripsi Karya Seni. Hal ini berkaitan dengan tujuan pembuatan program dokumenter televisi *Ruang Indonesia*, yaitu membahas arsitektur di Indonesia kepada masyarakat luas. Salah satu sosok penting di balik arsitektur adalah seorang arsitek. Sebuah bangunan dapat tercipta melalui desain seorang arsitek. Buah pemikiran arsitek merupakan awal lahirnya sebuah bangunan. Sehingga untuk mengawali program dokumenter *Ruang Indonesia*, episode pertama untuk menampilkan potret seorang arsitek ternama di Indonesia saat ini. Ahmad Djuhara adalah sosok aktif dalam hal berkarya dan berorganisasi. Sebagai ketua IAI Nasional saat ini, sosoknya dianggap mampu mewakili profesi arsitek di Indonesia.

Penyutradaraan

Program televisi *Ruang Indonesia* episode “Djuhara” merupakan sebuah dokumenter bergenre/berbentuk potret. Dokumenter ini memotret seorang tokoh arsitek Indonesia. Di dalam pemilihan subjek, tentu saja seorang sutradara cenderung memilih tokoh dengan kesamaan sudut pandang. Sosok Djuhara dipilih pada episode ini karena dianggap mampu memberikan pengetahuan seputar profesi arsitek untuk semua kalangan masyarakat. Hal ini dilatarbelakangi dengan karya-karya arsitektur berbiaya murah Djuhara. Melalui Djuhara, penonton tidak akan dihadapkan pada konsep arsitektur bangunan dengan kompleksitas tinggi. Djuhara akan memberikan pengetahuan tentang konsep sederhana arsitektur melalui beberapa karya *masterpiece*-nya. Dengan demikian, penonton diharapkan mampu menyerap informasi dengan lebih mudah. Tidak hanya karena karya pribadinya, Djuhara dianggap mampu mewakili arsitek Indonesia lantaran menjabat sebagai ketua umum Ikatan Arsitek Indonesia.

Pada dokumenter potret, salah satu hal penting bagi sutradara adalah dengan membangun kedekatan dengan subjek utama, yaitu Djuhara. Hal ini diperlukan agar subjek dapat bersikap terbuka dan merasa nyaman untuk menyampaikan berbagai pandangannya. Selain itu, proses produksi akan berjalan dengan lancar apabila subjek merasa nyaman dengan sutradara dan seluruh kru lainnya.

Teknik penyampaiannya *Ruang Indonesia* episode “Djuhara” adalah dengan menggunakan gaya *expository*. Pemilihan gaya didasari oleh keinginan untuk dapat menyampaikan informasi dengan baik. Gaya *expository* memiliki satu elemen penting yaitu narasi. Elemen narasi atau cerita ditampilkan melalui statement wawancara bukan narasi konvensional. Karena narasi merupakan proses penceritaan, maka dalam program ini penceritaannya berasal dari hasil wawancara untuk melengkapi informasi gambar.

Ruang Indonesia episode “Djuhara” akan memotret pandangan Djuhara tentang dua hal, yaitu berkarya dan berorganisasi.

Pendekatan naratif dengan struktur konvensional tiga babak dipilih untuk mengenalkan sosok Djuhara ke penonton. Bagian awal atau segmen pertama akan berisi pengenalan awal sosok Djuhara. Selanjutnya pada bagian tengah atau segmen kedua akan menampilkan prinsip-prinsip arsitektur Djuhara. Terakhir adalah bagian akhir atau segmen ketiga menampilkan Djuhara dan keorganisasiannya disertai harapan Ahmad Djuhara untuk profesi arsitek dan dunia arsitektur di Indonesia. Selain subjek utama, program ini akan menampilkan adegan wawancara dengan orang-orang terdekat Djuhara. Opini dari orang-orang terdekat dapat dijadikan salah satu cara mengungkapkan karakter Djuhara. Keluarga, klien, serta rekan kerja merupakan pihak-pihak yang diharap mampu memberi penguatan karakter sesuai dengan tujuan.

D. Desain Program

1. Kategori Program

Program Dokumenter/Non Cerita

2. Jenis Televisi

Televisi Swasta

3. Nama Program

Ruang Indonesia

4. Format Program

Dokumenter televisi

5. Tema

Arsitektur di Indonesia

6. Target Audience

Dewasa (21+) kategori A, B, C

7. Kategori Produksi

Non studio/outdoor

8. Isi

Program dokumenter televisi *Ruang Indonesia* membahas tentang arsitektur di Indonesia

9. Tujuan

Membuat program khusus untuk membahas dan memberikan pengetahuan tentang arsitektur di Indonesia kepada masyarakat Indonesia

10. Waktu Tayang

Sabtu, 20.00 WIB

11. Durasi

24 menit

E. Desain Produksi

1. Tema Program

Arsitektur di Indonesia

2. Judul Program

Ruang Indonesia

3. Episode

Djuhara

4. Narasumber

1) Ahmad Djuhara

2) Wendy Djuhara (istri)

3) Alyssa Adya (asisten)

4) Fellicia Amanda (asisten)

5) Sugiharto Djemani (klien)

6) Nugroho Wisnu (klien)

5. Isi

Dokumenter Genre Potret Ahmad Djuhara

6. Film Statement

Profesi arsitek di Indonesia masih sering tidak dipahami oleh masyarakat padahal peranannya penting untuk bangsa.

7. Naskah

a) Sinopsis

Ahmad Djuhara adalah seorang arsitek ternama di Indonesia saat ini. Berbagai penghargaan atas karya arsitektur telah diterima. Selain berkarya, Ahmad Djuhara aktif dalam berbagai organisasi arsitektur untuk mengembangkan potensi sumber daya arsitek di Indonesia. Program dokumenter televisi ini akan menuturkan perjalanan hidup dan karir Ahmad Djuhara. Awal mula ketertarikannya pada dunia arsitektur, cerita dibalik kesuksesannya saat ini sebagai salah satu arsitek hebat di Indonesia. Menyertakan cerita

berbagai tantangan sebagai arsitek dan harapan Ahmad Djuhara untuk arsitektur di Indonesia.

PEMBAHASAN KARYA

Program dokumenter televisi bertajuk *Ruang Indonesia* episode “Djuhara” merupakan sebuah dokumenter yang berkisah mengenai seorang tokoh arsitek di Indonesia, Ahmad Djuhara. Program ini akan membahas sosok Djuhara melalui pandangan orang terdekatnya, beragam karya yang telah dibuat, serta keaktifannya dalam berbagai organisasi profesi arsitek. Melalui sosok Djuhara, orang awam akan dibuat lebih mengerti seperti apa profesi arsitek itu. Program ini akan menjelaskan pentingnya profesi arsitek untuk kehidupan. *Ruang Indonesia* episode “Djuhara” merupakan sebuah program dokumenter televisi bergenre potret dengan cara penyampaian secara *expository*.

1. Pembahasan Karya Program Dokumenter Televisi

Program televisi harus mempunyai tiga unsur penting di

dalamnya, yaitu: hiburan, informasi, pendidikan.

1) Hiburan

Unsur hiburan di dalam program ini adalah berkaitan dengan memberikan gambar-gambar arsitektural. Gambar berupa *facade* dan detail interior dianggap sebagai salah satu unsur hiburan dalam program ini. Penonton dapat melihat bentuk-bentuk arsitektural seperti *facade* dari baca dari karya Sugiharto *Steels House*. Kemudian interior dengan kayu Jati Belanda, ataupun jembatan penghubung untuk masuk ke rumah melalui karya Wisnu & Ndari *House 2*. *Ruang Indonesia* episode “Djuhara” akan menampilkan beberapa bentuk-bentuk arsitektural berbeda dari biasanya sehingga terkesan segar dan memberi sebuah hiburan.



Gambar Screenshot Adegan 5 1 Facade Baja Sugiharto Steels House

2) Informasi

Informasi tersaji dalam program ini berkaitan dengan profesi

arsitek. *Ruang Indonesia* episode “Djuhara” menampilkan pembahasan tentang pengertian arsitek dari Djuhara, dan seperti apa cara bekerja seorang arsitek melalui kegiatan di kantor Djuhara+Djuhara. Program ini juga akan membahas mengenai sebuah organisasi profesi arsitek melalui keaktifan Djuhara di dalamnya. Beberapa informasi menarik mengenai awal mula arsitek bekerja seperti bertemu klien dan mendesain juga dipaparkan melalui wawancara dengan Djuhara dan klien. Djuhara juga menjelaskan beberapa hal seperti metode membangun dengan menggunakan barang bekas sehingga biaya pembangunan menjadi murah. Salah satu informasi penting adalah adanya wawancara tentang bentuk rumah. Penonton terhibur dengan tampilnya gambar-gambar arsitektur dan sekaligus mendapatkan informasi melalui penuturan hasil wawancara.



Gambar Screenshot Adegan 5 2 Wawancara Djuhara

3) Pendidikan

Bagian terakhir dari sebuah program televisi adalah unsur pendidikan di dalamnya. *Ruang Indonesia* episode “Djuhara” memberikan beberapa pengetahuan tentang arsitektur. Salah satunya adalah pengaruh penggunaan material bahan bangunan terhadap beberapa hal. Pertama, untuk Sugiharto *Steels House* penggunaan baja dilatarbelakangi oleh keterbatasan dana untuk membangun. Ternyata membangun menggunakan baja dapat menekan biaya pembangunan ketimbang menggunakan beton pada umumnya. Hal ini dikarenakan sistem bayaran baja dihitung perkilogram sedangkan beton akan dihitung perhari. Kemudian penggunaan baja dan konstruksi besi siku pada Wisnu Ndari *House*. Hal ini dilatarbelakangi oleh adanya serangan rayap pada bangunan sebelumnya. Dengan demikian penggunaan kayu harus diminimalisir dan diganti oleh material lain. Selain tentang material bangunan, terdapat pengetahuan baru tentang konsep ketinggian bangunan. Pada dasarnya di Indonesia banyak bangunan dibuat tinggi dengan alasan

agar ruangan terasa sejuk. Djuhara menepis konsep tersebut karena ketinggian bangunan bisa menjadi tidak efektif dan membuat biaya membangun semakin mahal. Atas dasar alasan inilah Djuhara membangun plafon Sugiharto *Steels House* dengan ketinggian secukupnya. Masalah panas ternyata dapat dicarikan solusi lain, yaitu dengan membuat ventilasi x. Ventilasi tersebut dapat mengurangi panas dari dalam ruangan, sehingga ketinggian bangunan tidak menjadi masalah lagi.



Gambar Screenshot Adegan 5 3 Ventilasi X Pada Sugiharto Steels House

2. Pembahasan Karya Genre Potret dengan Gaya *Expository*

Subjek di dalam sebuah dokumenter potret tentunya merupakan seorang tokoh dengan karakter menarik dan hebat di mata masyarakat. Pada episode “Djuhara”, tentu tokoh dengan nama Ahmad Djuhara dijadikan sebagai subjek utama. Tokoh ini diangkat karena

dianggap menjadi salah satu arsitek hebat di Indonesia. Beberapa konsep arsitektural Djuhara memiliki beberapa keunikan untuk disampaikan kepada masyarakat Indonesia. Selain karya-karyanya, Djuhara dianggap mampu mewakili profesi arsitek di Indonesia. Kecintaan Djuhara akan profesinya sebagai arsitek tidak hanya terlihat saat berkarya, tetapi juga melalui keaktifan Djuhara dalam organisasi arsitek.

Penyampaian potret Djuhara pada dokumenter ini adalah dengan menggunakan gaya *expository*. Alasan penggunaan gaya *expository* adalah adanya penggunaan narasi dalam penyampaian informasi. Hal ini dilatarbelakangi oleh keinginan untuk menggunakan *statement* subjek sebagai pencerita utama. Selain *statement* wawancara Djuhara, *statement* dari beberapa orang terdekat juga ditambahkan untuk membantu penceritaan film. Subjek utama berperan penting dalam penceritaan dirinya sendiri. Penggunaan *statement* subjek utama sebagai narasi utama adalah agar

penonton dapat merasa lebih dekat dengan tokoh utama dalam film.

Beberapa bagian potret Djuhara dinarasikan sebagai berikut.

1) Pernyataan Wendy Djuhara tentang sifat ekstrover Djuhara (Segmen III)

“Mungkin tidak semua orang tau tapi teman-teman dekatnya sudah tau bahwa Djuhara itu sangat ekstrovert. Dan beliau senang sekali berteman dengan orang baru. Dalam waktu lima menit kalau dia duduk di sebelah orang yang tidak dikenal dia langsung kenal, biasanya gitu. Itu apa namanya terlihat dalam hubungannya di berbagai bidang.”



Gambar Screenshot Adegan 5 4 scene 6 Wawancara Wendy



Gambar Screenshot Adegan 5 5 Scene 7 Sifat Ekstrover

2) Pernyataan Fellicia Amanda tentang karakter Djuhara (Segmen III)

“Pak Djuhara itu tegas tapi punya karakter yang baik dan sopan gitu. Jadi dalam kita sehari-hari bekerja di kantor, Pak Djuhara itu punya etos kerja yang baik. Baik sesama karyawan, maupun pihak luar seperti, pihak ketiga, kontraktor, *supplier* dan lain-lain. Jadi kita memiliki hubungan yang baik antar karyawan dengan Pak Djuhara.”



Gambar Screenshot Adegan 5 6 Scene 1 Wawancara Fellicia



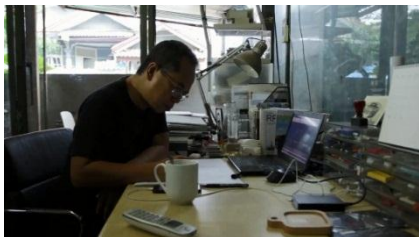
Gambar Screenshot Adegan 5 7 Scene 3 Kegiatan Djuhara di kantor

3. Pembahasan Segmen *Ruang Indonesia* episode “Djuhara”

1. Segmen I

Segmen pertama tentunya berisi mengenai pengenalan tokoh,

yaitu Ahmad Djuhara. Pada bagian ini, pengelanaan sosok Ahmad Djuhara dimulai melalui sebuah karya *masterpiece*-nya, Sugiharto *Steels House*. Segmen ini akan berisi penjelasan mengenai rumah; tentang cerita awal mula rumah terbangun dan ide-ide Djuhara terhadap rumah ini dan arsitektur di Indonesia. Bagian ini selain diisi oleh wawancara terhadap Djuhara selaku tokoh utama arsitek, terdapat wawancara dengan pemilik Rumah Sugiharto, yaitu Sugiharto Djemani.



Gambar Screenshot Adegan 5 8 Kegiatan Djuhara



Gambar Screenshot Adegan 5 9 Kondisi Rumah Setelah Penataan

Sumber: Ruang Indonesia episode "Djuhara" diakses 07/06/2019

2. Segmen II

Segmen kedua ini akan memuat isi dari program dokumenter ini. Bagian ini dibuat untuk membahas sosok Djuhara secara lebih mendalam. Fokus atau hal utama pada segmen ini adalah dengan membahas dua buah karya arsitektur Djuhara dan berbagai pandangan arsitekur Djuhara.



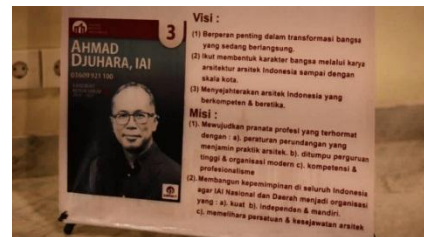


Gambar Screenshot Adegan 5 10 Wisnu Ndari House

3. Segmen III

Segmen ketiga merupakan bagian penutup dari *Ruang Indonesia* episode “Djuhara”. Bagian akhir ini berisi tentang dua hal saling berkesinambungan. Pertama kegiatan kerja di Djuhara+Djuhara dan sosok Djuhara di mata orang-orang terdekat. Kedua, keaktifan Djuhara dalam berorganisasi arsitek. Djuhara menjabat sebagai ketua umum IAI (Ikatan Arsitek Indonesia) periode 2015-2018 dan berhasil membawa IAI mewujudkan UU Arsitek pada tahun 2017. Pada MUNAS IAI 15, Djuhara kembali terpilih Djuhara sebagai ketua umum IAI periode 2018-2021. Segmen ini juga berisi

wawancara mengenai harapan dan kebanggaan Djuhara sebagai arsitek.



Gambar Screenshot Adegan 5 11 Kegiatan Debat CAKETUM

KESIMPULAN

Ruang Indonesia episode “Djuhara” telah berisi unsur-unsur wajib dalam sebuah program televisi. Unsur tersebut adalah hiburan, informasi, dan pendidikan. Unsur hiburan disampaikan melalui tampilan gambar berisi bentuk-bentuk arsitektural. Sedangkan untuk unsur informasi, terdapat banyak informasi mengenai cara membangun sebuah bangunan, seperti apa profesi arsitek, dan tentang profesi arsitek terdapat dalam program ini, baik secara gambar kegiatan maupun informasi dari hasil wawancara. Hal terakhir adalah unsur pendidikan, unsur ini

dapat terlihat dari hasil wawancara dengan Djuhara tentang material bangunan dan beberapa teknik arsitektural di dalam karya-karyanya

Sebagai sebuah dokumenter genre potret, *Ruang Indonesia* episode “Djuhara” menampilkan sosok Djuhara sebagai seorang arsitek. Ahmad Djuhara di dalam program ini dipotret sebagai sosok arsitek idealis dengan tekad kuat. Hal ini terbukti penuturan dalam sesi wawancara dengan orang-orang terdekat Djuhara. Selain itu, sifat Djuhara ini juga tergambar dari caranya bekerja selama peliputan di kantor. Sosok idealis Djuhara sendiri juga telah tergambar pada hasil wawancara mengenai karyanya.

Ruang Indonesia episode “Djuhara” menggunakan gaya bertutur *expository* dengan struktur tematis. Gaya *expository* disampaikan melalui narasi berbentuk hasil wawancara.

Berdasarkan keseluruhan proses produksi *Ruang Indonesia* episode “Djuhara” dapat disimpulkan bahwa membuat sebuah program dokumenter dapat berhasil apabila proses riset dilakukan dengan matang.

Atas adanya beberapa hambatan di dalam proses produksi, hasil akhir dari program dokumenter televisi *Ruang Indonesia* episode “Djuhara” telah berhasil tercipta dan dapat ditayangkan ke publik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayawaila. G. R. 2017. *Dokumenter: Dari Ide Sampai Produksi*. Jakarta: FFTVIKJ Press.
- Fachruddin, Andy. 2012. *Dasar Dasar Produksi Televisi*. Jakarta: Prenada Media.
- Mabruri KN, Anton. 2013. *Panduan Penulisan Naskah TV Format Acara Non drama, News, & Sport*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Ind.